

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)

Millatina Arimi, Mohammad Kholiq Mahfud¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Bank is one of the financial institution which have activities to raise funds from public in the form of savings and distribute them to the public in from of credit or other form. The purpose of the banking business is gain profit. Ability of the banks in gain profit is measured by return on assets (ROA). The purpose of this research is to examine influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and BOPO through Return On Asset (ROA) of public banking listed at Indonesian Stok Exchange during 2007-2010.

Research using purposive sampling method for taking samples. Data obtained on the basis of publication Annual Bank, obtained 20 samples of General Bank. Samples used in this research are public banking listed at Indonesian Stock Exchange on period 2007-2010. Analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this research found that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) hasn't significant positive effect to Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) hasn't significant negative effect to Return Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) has significant positive effect to Return On Asset (ROA), and BOPO has significant negative effect to Return On Asset (ROA).

Keyword: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, and ROA

PENDAHULUAN

Pada pertengahan tahun 1997, industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkrutan. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis rasio keuangan yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja bank yang menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai

¹ Millatina Arimi, Mohammad Kholiq Mahfud

tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan /memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dari penjelasan tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)? (2) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)? (3) Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) (4) Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)? (5) Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₁ : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdaningtyas, 2002). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurun.

H₂ : Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005); Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₃ : Rasio *Net Interest Margin* NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₄ : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2005).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya oprasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₅: Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.

b. Variabel Independen

Adalah variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan stsu laba secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - Rata Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Nim yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

6. BOPO

BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan tahun 2010. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Nama-nama bank yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia UNDIP.

b. Sampel

Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Teknik pengambilan *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2007 - 2010.
2. Perusahaan yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2007 - 2010.

Berdasarkan kriteria di atas yang memenuhi sampel adalah 20 bank. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bank *go public* pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan*

(NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia dan Infobank tahun 2007-2010 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk dapat landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laba rugi dan kualitas aktiva produktif. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Direktori Perbankan Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2007 hingga tahun 2010.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap kinerja profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang *go public* terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yaitu kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, nilai pelanggan. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

- X₁ = Kualitas Pelayanan
- X₂ = Kepuasan Pelanggan
- X₃ = Nilai Pelanggan
- e = Kesalahan Estimasi Standar

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data untuk keseluruhan data pengamatan dari masing-masing variabel penelitian ini dari tahun 2007 hingga 2010 yang diringkas sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-.05	4.64	1.7660	1.06607
CAR	80	10.30	34.36	17.0769	5.78680
NPL	80	.48	7.20	2.8156	1.51259
NIM	80	.85	11.29	5.6505	2.08853
LDR	80	40.22	103.88	73.3328	13.82734
BOPO	80	41.99	102.64	80.1629	15.95814
Valid N (listwise)	80				

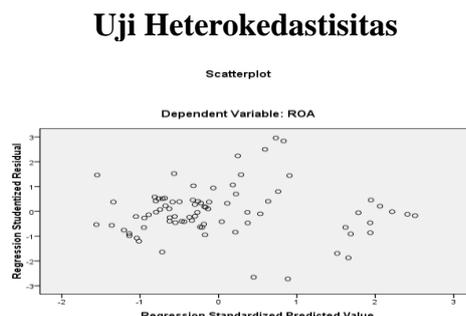
Sumber : Data penelitian diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti selama periode amatan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, secara umum seluruh variabel yang diteliti menunjukkan nilai standar deviasi dibawah rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Berikut ini diagram heteroskedastisitas sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan:



Sumber: Data penelitian diolah, 2012

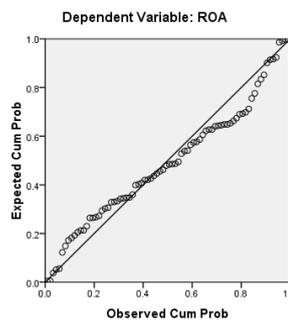
Hasil *scatterplots* dalam penelitian ini tidak membentuk pola tertentu karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menghasilkan grafik *normal probability plot* yang tampak pada Gambar berikut :

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data penelitian diolah, 2012

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot of regression standardized* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian VIF dari model regresi adalah sebagai berikut :

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln.CAR	.872	1.147
Ln.NPL	.792	1.262
Ln.NIM	.757	1.321
Ln.LDR	.863	1.158
Ln.BOPO	.787	1.271

Sumber: Data penelitian diolah, 2012

Dari pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel dependen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel dependen lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah multikolinearitas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

d. Uji Autokorelasi

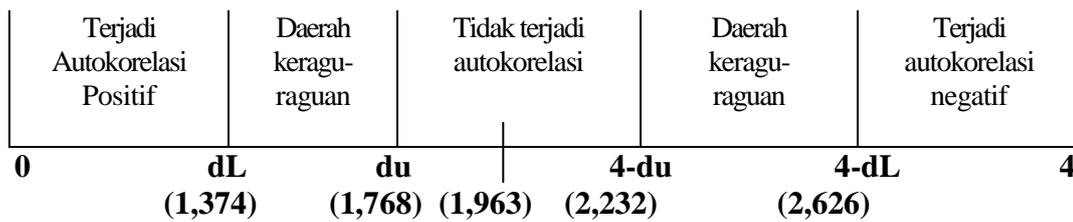
Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji Durbin-Watson.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.413	.81659	1.963

a. Predictors: (Constant), Ln.BOPO, Ln.CAR, Ln.LDR, Ln.NPL, Ln.NIM
 b. Dependent Variable: ROA

Posisi angka Durbin Watson



Sumber: Data penelitian diolah, 2012

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W yang berada antara dU dan 4 – dU. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

3. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier untuk pembuktian hipotesis penelitian. Analisis ini akan menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 17.0.

Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.677	2.749		3.156	.002
	Ln.CAR	.621	.327	.175	1.898	.062
	Ln.NPL	-.128	.167	-.074	-.764	.447
	Ln.NIM	.535	.253	.210	2.116	.038
	Ln.LDR	.347	.494	.065	.703	.484
	Ln.BOPO	-2.501	.434	-.559	-5.759	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data penelitian diolah,2012

Model persamaan regresi pada tabel 4.14 dapat ditulis sebagai berikut :

$$ROA = 8,677 + 0,621 \text{ LnCAR} - 0,128 \text{ LnNPL} + 0,535 \text{ LnNIM} + 0,347 \text{ LnLDR} - 2,501 \text{ LnBOPO} + e$$

Ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fitnya, setidaknya ini dapat diukur dengan nilai F, uji t, dan nilai koefisien determinasi.

Berikut ini adalah tabel koefisien determinasi pada model regresi yaitu:

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.413	.81659	1.963

a. Predictors: (Constant), Ln.BOPO, Ln.CAR, Ln.LDR, Ln.NPL, Ln.NIM

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,413. Hal ini berarti bahwa 41,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 100% - 41,3% = 58,7% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model. Artinya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan ROA sebesar 41,3%, sehingga masih diperlukan adanya variabel lain yang mempengaruhi ROA.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO) terhadap variabel dependen yaitu (ROA) *Return On Asset*. Hasil uji F dalam model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji F Model Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.439	5	8.088	12.129	.000 ^a
	Residual	49.345	74	.667		
	Total	89.785	79			

a. Predictors: (Constant), Ln.BOPO, Ln.CAR, Ln.LDR, Ln.NPL, Ln.NIM

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung adalah 12,129 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena F hitung > F tabel (12,129 lebih besar dari 2,34) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variabel LnCAR, LnNPL, LnNIM, LnLDR dan LnBOPO dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual menerangkan variabel terikat. Berdasarkan pengujian uji t pada tabel Hasil Analisis Regresi Linear, nilai signifikansi untuk variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah 0,062 hal ini berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel NPL (*Non Performing Loan*) adalah 0,447 hal ini berarti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel NIM (*Net Interest Margin*) adalah 0,038 hal ini berarti NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah 0,484 hal ini berarti LDR tidak berpengaruh signifikansi terhadap ROA karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Nilai Signifikansi untuk variabel BOPO adalah 0,000 hal ini berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan yang kurang dari 0,05.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan dari hasil persamaan regresi serta pengujian hipotesis (uji t) untuk melihat pengaruh antara variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap variabel dependennya ROA adalah sebagai berikut :

Dari hasil estimasi variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar 1,898 dengan probabilitas sebesar 0,062. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 80 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9925. Karena nilai t hitung variabel CAR lebih kecil dari t tabel ($1,898 < 1,9925$) dan probabilitas $0,062 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA adalah **tidak dapat diterima**.

Dari hasil stimasi variabel NPL diperoleh nilai t hitung sebesar -0,764 dengan probabilitas sebesar 0,447. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 80, diperoleh nilai t tabel 1,9925. Karena nilai t hitung variabel NPL lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,764 < 1,9925$) dan probabilitas $0,447 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA adalah **tidak dapat diterima**.

Dari hasil stimasi variabel NIM diperoleh nilai t hitung sebesar 2,116 dengan probabilitas sebesar 0,038. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 80, diperoleh nilai t tabel 1,9925. Karena nilai t hitung variabel NIM lebih kecil dari nilai t tabel ($2,116 > 1,9925$) dan probabilitas $0,038 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA adalah **diterima**.

Dari hasil estimasi variabel LDR diperoleh nilai t hitung sebesar 0,703 dengan probabilitas sebesar 0,484. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 80, diperoleh nilai t tabel 1,9925. Karena nilai t hitung variabel LDR lebih kecil dari nilai t tabel ($0,703 < 1,9925$) dan probabilitas $0,484 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah **tidak dapat diterima**.

Dari hasil estimasi variabel BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar -5,759 dengan probabilitas sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 80 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9925. Karena nilai t hitung variabel BOPO lebih kecil dari t tabel ($-5,759 < 1,9925$) dan probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA adalah **dapat diterima**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **hipotesis pertama (Hipotesis 1)** tidak diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari taraf nyata (α) 5% dan nilai t hitung (1,898) lebih kecil dari t tabel (1,9925), artinya variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **hipotesis kedua (Hipotesis 2)** tidak diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari taraf nyata (α) 5% dan nilai t hitung (-0,764) lebih kecil dari t tabel (1,9925), artinya variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **hipotesis ketiga (Hipotesis 3)** diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata (α) 5% dan nilai t hitung (2,116) lebih besar dari t tabel (1,9925), artinya variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **hipotesis keempat (Hipotesis 4)** tidak diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari taraf nyata (α) 5% dan nilai t hitung (0,703) lebih kecil dari t tabel (1,9925), artinya variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **hipotesis kelima (Hipotesis 5)** diterima, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata (α) 5% dan nilai t hitung (-5,759) lebih kecil dari t tabel (1,9925), artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Keterbatasan

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Sampel perusahaan perbankan yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya 20 bank, karena sampel yang diambil hanya pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan tahunan bank yang diterbitkan untuk publik, penggunaan data laporan keuangan triwulan kemungkinan membentuk model yang lebih akurat.
3. Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 model adalah sebesar 0,413 atau 41,3%, artinya sebesar 41,3% variasi variabel ROA bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model tersebut yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, sedangkan sisanya sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Saran

1. Saran untuk Perusahaan

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diajukan kepada Perusahaan Perbankan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut: Bagi pihak manajemen bank variabel NIM menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Dan bagi manajemen bank pergerakan rasio BOPO harus menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat.

2. Saran untuk Penelitian yang akan datang

Penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah variabel independen lainnya selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO, karena pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan *Return On Asset* (ROA) sebesar 41,3% dan sisanya sebesar 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, "Analisis Rasio- Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia", *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XV, 1 Juni, pp. 54-75.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005 "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan periode 2000 -2002", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131 -147.
- Aryanti, Lilis Erna. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia." *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Darmawi, Herman, 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga FINANSIAL*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. BP – Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total asset kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol, 4, No. 1, Juli, pp.83-94.
- Mintarti, Sri. 2009. "Implikasi Proses Take-Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Bank." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.2 Mei 2009, hal. 346-358.

- Siamat, Dahlan ,2005, Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sudarini. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Masa Yang Akan Datang (Studi kasus di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", Media Riset& Manajemen, Vol .3,N0.1, pp.59- 74.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, " Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia" Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No,pp.26- 42.
- Zaenudin dan Jogianto Hartono, 1999, " Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta" , Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No.1, Jakarta 1999.